

PENERAPAN METODE EPA (EKSPLORASI, PENGENALAN DAN APLIKASI KONSEP) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Masjudin¹ & Nilawati²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

²Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail:-

ABSTRAK: Pembelajaran klasikal/tradisional masih diterapkan di Madrasah Aliyah Darussalam Bermi. Dengan metode pembelajaran ini mengakibatkan dalam pembelajaran yang aktif hanya siswa yang mempunyai daya serap lebih cepat (pintar) sedangkan siswa yang lemah daya serapnya menjadi pasif. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) dalam proses belajarmengajar. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok perbandingan trigonometri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus kepada siswa kelas X MA Darussalam Bermi sebagai populasi dan siswa kelas XB yang berjumlah 34 orang sebagai sampel penelitiannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes evaluasi dan observasi sedangkan teknik analisa datanya dilakukan secara deskriptif. Ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I adalah 63,33 % sedangkan pada siklus II 93,33 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok trigonometri kelas X B MA Darussalam Bermi .

Kata kunci: EPA, Aktivitas, Hasil Belajar, Trigonometri.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, pendidikan itu sangat penting untuk dilaksanakan. Salah satunya pendidikan dibidang matematika.

Matematika merupakan bahasa simbolis yang berfungsi untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, serta untuk memudahkan berpikir. Tujuan pendidikan/pembelajaran matematika adalah untuk membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik. Proses interaksi dalam belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasar hasil observasi peneliti melalui observasi proses pembelajaran di Madrasah Aliyah(MA) Darussalam Bermi pada tanggal 7-23 Februari 2012 dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darussalam Bermi kebanyakan guru-gurunya masih menggunakan metode pembelajaran klasikal/tradisional dimana guru tersebut menyampaikan materi kemudian siswa diberi contoh soal dan latihan, kemudian siswa diminta mengerjakan soal dipapan tulis. Penerapan metode klasikal ini menyebabkan siswa yang aktif hanya siswa yang pintar saja sedangkan siswa yang kurang pintar menjadi pasif. Proses pembelajaran yang demikian kurang efektif dan efisien karena guru mendominasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, sebagian besar siswa merasa malu untuk bertanya kepada gurunya meskipun mereka belum memahami penjelasan guru. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Bermi pada pembelajaran matematika masih rendah. Sebagai gambaran situasi tersebut, berikut ini dicantumkan perolehan nilai ujian semester I siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Bermi .

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Semester I Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Bermi .

No.	Kelas	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	X _A	60,57	34,21%
2.	X _B	60,53	27,03%
3.	X _C	60,79	51,43%

Sumber: Data : Hasil Ujian semester I kelas X MA Darussalam Bermi

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran matematika masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di Madrasah Aliyah Darussalam Bermi yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 60,75 khusus untuk mata pelajaran matematika. Dari Tabel 1.1 juga diketahui bahwa kelas XB memiliki nilai rata-rata dan KKM paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

Berdasar hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Bermi, diperoleh informasi bahwa kelas XB kurang aktif dalam kelas, karena sebagian besar siswa kelas XB ketika diberikan tugas berupa soal-soal latihan, hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan dan dapat memecahkan sebagian besar soal, termasuk soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa. Sebaliknya, siswa yang belum mampu memecahkan soal malu bertanya dan mendiskusikan dengan temannya tentang bagaimana soal-soal tersebut dipecahkan dan cenderung meminta jawaban dari temannya. Dalam hal ini, tampak bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat melibatkan seluruh siswa aktif dalam menguasai dan memahami konsep/materi pelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya adalah dengan mencoba metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep). Metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) memberi penekanan pada penggunaan skenario pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan lembar observasi yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, agar siswa termotivasi untuk belajar. Dalam metode pembelajaran EPA siswa diberikan kesempatan untuk melakukan suatu aktivitas yang membangkitkan kreativitas, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Trigonometri di

Kelas XB Madrasah Aliyah Darussalam Bermi".

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah "Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok trigonometri di kelas XB Madrasah Aliyah Darussalam Bermi".

KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran Matematika

Dalam hal belajar mengajar matematika, salah satu hal yang perlu diketahui adalah karakteristik matematika. Dengan mengetahui karakteristik matematika, maka seharusnya dapat pula diketahui bagaimana belajar dan mengajar matematika. Karakteristik matematika yang dimaksud adalah obyek matematika bersifat abstrak, materi matematika disusun secara hirarkis, dan cara penalaran matematika adalah deduktif.

Obyek matematika bersifat abstrak, maka belajar matematika memerlukan daya nalar yang tinggi. Demikian pula dalam mengajar matematika guru harus mampu mengabstraksikan obyek-obyek matematika dengan baik sehingga siswa dapat memahami obyek matematika yang diajarkan.

Materi matematika disusun secara hirarkis artinya suatu topik matematika akan merupakan prasyarat bagi topik berikutnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu topik matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi proses belajar mengajar matematika tersebut. Ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu. karena dalam belajar matematika memerlukan materi prasyarat untuk memahami materi berikutnya, maka dalam mengajar matematika guru harus mengidentifikasi materi-materi yang menjadi prasyarat suatu topik mata pelajaran matematika.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran (Kunandar, 2010:277).

Menurut Djamarah (2002), ada beberapa aktivitas belajar, yaitu: (a) mendengarkan, (b) memandang, (c) menulis dan mencatat, (d) membaca, (e) mengingat, (f) berpikir, (g) latihan dan praktik, dan (h) menyusun paper atau kertas kerja.

Dierich (dalam Hamalik, 2009:90) menyatakan kegiatan atau aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual (*visual activities*), meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan lisan (*oral activities*), meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intruksi.
- c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), meliputi uraian, percakapan, diskusi, music, dan pidato.
- d. Kegiatan menulis (*writing activities*), meliputi kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), meliputi menggambar, membuat grafik, peta atau diagram.
- f. Kegiatan metric (*motor activities*), meliputi kegiatan melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebudan dan berternak.
- g. Kegiatan mental (*mental activities*), meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional (*emotional activities*), meliputi minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira dan bersemangat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu bentuk kegiatan belajar berlangsung

agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya agar bermakna. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu faktor yang menunjang berhasilnya pengajaran. Sehingga guru harus dapat memilih model dan metode pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Dengan kata lain, dari suatu proses belajar maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2010:276), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar sangat sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2010:44). Oleh karena itu, untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah

4. Metode Pembelajaran EPA

Metode EPA pertama kali diperkenalkan oleh Rudi Prakanto, menurutnya metode ini menekankan pada cara belajar sesuai dengan pengetahuan awal. Ide dasar pemikirannya adalah siswa secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus-menerus menemukan sendiri melalui kegiatan nyata di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode EPA melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap pengenalan dan tahap aplikasi konsep.

Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi, bertujuan untuk menggali fakta-fakta dan konsep yang telah dimiliki oleh siswa. Pada tahap ini guru memberikan tes. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes awal yang berfungsi untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang kemampuan atau pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan. Dalam hal ini guru tidak melakukan pembedaan atau menyalahkan jawaban siswa. Hasil tes akan memberikan informasi kepada guru tentang

tingkat pemahaman yang tentunya akan bervariasi.

Tahap yang kedua tahap pengenalan konsep berupa kegiatan eksperimen untuk memecahkan masalah yang diajukan siswa. Tahap pengenalan konsep menurut teori Hiole (Depdiknas, 2004:25) biasa vasualisasi. Dimana pada tingkat ini siswa mengamati suatu bangun sebagai suatu keseluruhan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memecahkan masalah yang muncul pada tahap eksplorasi. Bentuk pengenalan konsep dengan melakukan eksperimen kelompok melakukan pengerjaan LKS (lembar kegiatan siswa) dengan bimbingan guru, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman langsung dari eksperimen tersebut.

Tahap yang ketiga adalah tahap aplikasi. Pada tahap aplikasi konsep berupa pengerjaan soal-soal berdasarkan hasil eksperimen, yang memungkinkan adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi konsep berfungsi untuk memperkuat ingatan siswa atau daya simpan informasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sudjana (2002:163), bahwa prinsip aplikasi penting untuk mencapai hasil belajar siswa yang tahan lama dan sifatnya integrasi tiga ranah pendidikan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Jadi metode EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) adalah pembelajaran yang memperhatikan awal siswa sebelum memberikan pengetahuan baru. Metode ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap pengenalan dan tahap aplikasi konsep.

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian berangkat dari permasalahan yang ada di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti juga akan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Hal ini merupakan karakteristik dari penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki pengajaran/kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Basrowi, 2008:13).

2. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan langkah PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam suatu siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Arikunto, 2010:16).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cocok, pedoman wawancara, lembar/panduan pengamatan, soal tes, dan skala (Trianto, 2010:263).

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adaah sebagai berikut :

- a. Lembar Observasi
- b. Tes Hasil Belajar (THB)
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

4. Teknik Analisa Data

- a. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa yang diteliti memperoleh nilai lebih dari sama dengan 60,75 dan tuntas secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang diteliti. Untuk menganalisis data hasil tes belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{x}{z} \times 100 \%$$

Keterangan:

- KK : Ketuntasan klasikal
 X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 60,75
 Z : Jumlah siswa yang ikut tes

- b. Data Hasil Observasi

- 1) Data Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati secara klasikal menggunakan lembar observasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menentukan Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa dengan Rumus:

$$A_s = \frac{\sum X}{i}$$

Keterangan:

- A_s = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa
 $\sum X$ = Total skor aktivitas belajar seluruh siswa
 i = Banyaknya indikator

- b) Menentukan Skor yang Diperoleh:
 Skor aktivitas siswa tergantung dari banyaknya siswa dalam kelas yang aktif melaksanakan aktivitas sesuai dengan deskriptor dari sejumlah indikator yang diamati. Adapun aturannya sebagai berikut:
 Skor 5 diberikan jika semua deskriptor nampak
 Skor 4 diberikan jika 3 deskriptor nampak
 Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak
 Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak

- Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak
 c) Menentukan MI dan SDI
 $MI = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$
 $SDI = \frac{1}{3} \times MI$
 Keterangan:
 MI : Mean ideal
 SDI : Standar deviasi ideal

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dapat dijabarkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Konversi Penilaian Skala 1-5

Interval	Kriteria
$As \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq As < MI + 1,5 SDI$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq As < MI + 0,5 SDI$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq As < MI - 0,5 SDI$	Kurang aktif
$As < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang aktif

- 2) Data Aktivitas Guru
 Data hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 a) Menentukan Skor yang Diperoleh
 Skor setiap individu tergantung banyaknya prilaku yang dilakukan guru dari sejumlah indikator yang diamati. Adapun aturannya adalah sebagai berikut:
 Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak
 Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor yang nampak
 Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor yang nampak
 Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak yang dilakukan oleh guru.
 (Arikunto dalam Mustiadi, 2008:56)

- b) Menentukan Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Digunakan Rumus:

$$Ag = \frac{\sum X}{i}$$

- Keterangan:
 Ag = Skor rata-rata aktivitas guru
 $\sum X$ = Jumlah skor aktivitas guru
 i = Banyaknya indikator

- c) Menentukan MI dan SDI
 $MI = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$
 $SDI = \frac{1}{3} \times MI$
 Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dapat dijabarkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pedoman Konversi Penilaian Skala 1-5

Interval	Kriteria
$Ag \geq MI + 1,5 SDI$	Baik sekali
$MI + 0,5 SDI \leq Ag < MI + 1,5 SDI$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq Ag < MI + 0,5 SDI$	Cukup baik
$MI - 1,5 SDI \leq Ag < MI - 0,5 SDI$	Kurang baik
$Ag < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Item	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor aktivitas siswa	20	24
Banyak Indikator	7	7
Nilai rata-rata	2,86	3,43
Kategori	Cukup aktif	Cukup aktif

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I terdapat beberapa deskriptor yang tidak tampak, antara lain:

- a) Guru tidak memberikan penguatan kepada siswa tentang arti penting pembelajaran
- b) Guru kurang mengatur waktu dalam melakukan diskusi kelompok

c) Guru masih kurang dalam penguasaan kelas sehingga masih ada siswa yang ribut dalam pelaksanaan diskusi kelompok

d) Guru tidak maksimal mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Item	Siklus I	Keterangan
Banyak siswa	34	
Banyak siswa yang mengikuti tes	30	
Banyak siswa yang tuntas	19	
Banyak siswa yang tidak tuntas	11	Lampiran 19
Total Nilai	1876,5	
Nilai rata-rata	62,55	
Ketuntasan klasikal	63,33 %	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 62,55 dari 30 siswa yang mengikuti tes evaluasi terhadap 15 siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai $\geq 60,75$ secara individu, dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 63,33 %.Ini berarti bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Item	Siklus II
Jumlah skor aktivitas siswa	27
Banyak Indikator	7
Nilai rata-rata	4,43
Kategori	Aktif

2) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I dan hampir semua deskriptor tampak. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Table 7. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Item	Siklus II	Keterangan
Banyak siswa	34	
Banyak siswa yang mengikuti tes	30	
Banyak siswa yang tuntas	28	
Banyak siswa yang tidak tuntas	2	Lampiran 34
Total Nilai	2269	
Nilai rata-rata	75,63	
Ketuntasan klasikal	93,33 %	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal 93,33 % yang berarti bahwa indikator penelitian sudah tercapai. Hal ini juga menandakan bahwa siswa dapat menyerap materi dengan baik yang diajarkan oleh guru dengan metode

pembelajaranEPA (Eksplorasi. Pengenalan dan Aplikasi Konsep).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus. Hal ini dapat digambarkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Item	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Ketuntasan Klasikal	63,33 %	93,33 %	Hasil belajar
Skor rata-rata	3,15	4,43	
Kategori	Cukup aktif	Aktif	Aktivitas belajar

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori aktif dan ketuntasan belajar klasikal adalah 63,33 % hal ini berarti pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa belum tercapai sesuai dengan yang ditetapkan dalam indikator penelitian.

Pada siklus I sebagian besar siswa tidak disiplin masuk kelas dan hanya beberapa siswa yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta sebagian kecil yang berani untuk mengungkapkan pendapat, baik berinteraksi dengan guru maupun siswa. Selain itu, siswa juga belum bisa menggunakan waktu secara efisien sehingga diskusi berjalan lambat. Kerjasama dalam diskusi pun masih kurang dan siswa juga belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran sendiri.

Dalam mengatasi banyaknya kekurangan selama proses pembelajaran siklus I, guru melakukan perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya dan menambahkan hal-hal yang dianggap kurang agar pada pembelajaran berikutnya berlangsung dengan baik. Adapun pada pelaksanaan siklus II, seperti terlihat pada Tabel 4.5 bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,86 dengan kategori aktif dan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 93,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil penelitian telah tercapai sesuai dengan indikator penelitian yaitu hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal di

atas 85% dan aktivitas belajar siswa berkategori aktif. Dengan demikian, penelitian bisa dihentikan pada siklus ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus, terjadi peningkatan pemahaman materi dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal siswa dan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, penerapan metode EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok perbandingan trigonometri kelas X B Madrasah Aliyah Darussalam Bermi .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan dan Aplikasi Konsep) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok perbandingan trigonometri kelas X B Madrasah Aliyah Darussalam Bermi . Peningkatan hasil penelitian dapat dilihat dari aktivitas dan ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu aktivitas belajar memperoleh skor rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori cukup aktif pada siklus I dan skor rata-rata sebesar 4,43 dengan kategori aktif pada siklus II. Adapun ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 63,33 % pada siklus I dan 93,33 % pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan dan Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, Abdul. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Basrowi, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan kelas*. Bogor: Insan Cendekia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mutadi. 2008. *Bergelut dengan Si Asyik Matematika*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2004. *Matematika Inovatif Konsep dan Aplikasinya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiatai. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.